

Implementasi dan Dampak Kebijakan MBKM di Program Studi Teknik Informatika Universitas Trilogi

Yaddarabullah

Prodi Teknik Informatika Universitas Trilogi
TMP Kalibata No.1 Kampus Trilogi, Jakarta
yaddarabullah@trilogi.ac.id

Budi Arifitama

Prodi Sistem Informasi Trilogi
TMP Kalibata No.1 Kampus Trilogi, Jakarta
budiarif@trilogi.ac.id

Ketut Bayu Yogha Bintoro

Prodi Sistem Informasi Trilogi
TMP Kalibata No.1 Kampus Trilogi, Jakarta
ketutbayu@trilogi.ac.id

Ade Syahputra

Prodi Teknik Informatika Universitas Trilogi
TMP Kalibata No.1 Kampus Trilogi, Jakarta
adesyahputra@trilogi.ac.id

Silvester Dian Handy Permana

Prodi Sistem Informasi Trilogi
TMP Kalibata No.1 Kampus Trilogi, Jakarta
handy@trilogi.ac.id

Penulis Korespondensi : Yaddarabullah

Abstrak— Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi (Kemendikbudristek) Republik Indonesia melalui Permen No. 3 tahun 2020 telah mengeluarkan konsep merdeka belajar kampus merdeka (MBKM). Pada tahun 2021, program MBKM ini telah dilaksanakan oleh Program Studi Teknik Informatika Universitas Trilogi. Terdapat 27 mahasiswa yang telah mengikuti program MBKM baik yang didanai oleh Kemendikbudristek RI atau yang dilaksanakan secara mandiri. Mahasiswa tersebut diantaranya adalah 8 orang mengikuti studi independen, 3 orang magang industri, 11 orang mengajar di sekolah, 2 orang penelitian, 2 orang proyek independen. Kemendikbudristek RI telah menyebarkan kuisisioner kepada mahasiswa Program Studi Teknik Informatika Universitas Trilogi untuk mengukur dampak dari implementasi program MBKM. Terdapat 40% responden yang telah mengisi. Hasil dari kuisisioner tersebut menunjukkan bahwa 70% mahasiswa Program Studi Teknik Informatika Universitas Trilogi setuju dengan program MBKM dan berdampak kepada peningkatan kompetensi tambahan seperti keterampilan dalam menyelesaikan permasalahan nyata yang kompleks, keterampilan dalam menganalisis dan etika profesi. Selain itu dampak dari program MBKM ini juga meningkatkan *soft-skill*. Rekomendasi dari hasil penelitian ini yaitu agar persiapan sebelum pelaksanaan program MBKM dapat dilakukan dengan baik dengan memperhatikan minat dari setiap mahasiswa dan fasilitas penunjang yang disediakan oleh Universitas Trilogi. Hal ini untuk menyesuaikan minat dan meningkatkan kualitas mahasiswa

Kata Kunci— Kampus Merdeka, Kurikulum, Kebijakan Kemendikbudristek



Abstract--- The Ministry of Education, Culture, Research and Technology (Kemendikbudristek) of the Republic of Indonesia through Ministerial Regulation No. 3 of 2020 has issued the concept of an independent independent campus learning (MBKM). In 2021, the MBKM program has been implemented by the Informatics Engineering Study Program at Trilogi University. There are 27 students who have participated in the MBKM program, either funded by the Ministry of Education and Culture of the Republic of Indonesia or implemented independently. The students included 8 students who participated in independent studies, 3 industrial internships, 11 teaching students in schools, 2 research students, 2 independent project students. The Ministry of Education and Culture of the Republic of Indonesia has distributed questionnaires to students of the Informatics Engineering Study Program at Trilogi University to measure the impact of the implementation of the MBKM program. There are 40% of respondents who have filled in. The results of the questionnaire show that 70% of students of the Informatics Engineering Study Program at Trilogi University agree with the MBKM program and have an impact on increasing additional competencies such as skills in solving complex real problems, skills in analyzing and professional ethics. In addition, the impact of the MBKM program also increases soft-skills. The recommendation from the results of this study is that preparations before the implementation of the MBKM program can be carried out properly by taking into account the interests of each student and the supporting facilities provided by Trilogi University. This is to adjust the interests and improve the quality of students..

Keywords— Independent Campus, Curriculum, Kemendikbudristek Policy

I. PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi saat ini semakin pesat dengan adanya revolusi industri 4.0 yang mengedepankan penggunaan teknologi informasi dalam menyelesaikan berbagai permasalahan. Hal ini sejalan dengan kebijakan yang dikeluarkan oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi (Kemendikbudristek) Republik Indonesia melalui Permen No. 3 tahun 2020 yang mengusung konsep merdeka belajar kampus merdeka (MBKM). Terdapat 8 indikator kinerja utama (IKU) yang menjadi penilaian dalam tridharma pendidikan tinggi. Pada tahun 2018, Program Studi Teknik Informatika Universitas Trilogi telah menyusun kurikulum berbasis keteknososiopreneur, kolaborasi dan kemandirian, dimana mahasiswa diperbolehkan mendapatkan pembelajaran dari luar Program Studi Teknik Informatika. Kurikulum ini juga sejalan dengan konsep kampus merdeka yang disusun oleh Kemendikbudristek RI dan mengalami pembaharuan dengan menambahkan layanan kepada mahasiswa. Beberapa layanan yang diberikan antara lain (1) memfasilitasi mahasiswa untuk dapat melakukan penelitian didalam atau diluar Program Studi Teknik Informatika, (2) memfasilitasi mahasiswa melakukan proyek mandiri, (3) memfasilitasi mahasiswa studi independen, (4) memfasilitasi mahasiswa mengajar ke sekolah. Pada tahun 2021, terdapat 27 mahasiswa Program Studi TI melaksanakan kegiatan merdeka

belajar kampus merdeka (MBKM), dimana terdapat 8 orang studi independen, 3 orang magang bersertifikat industri, 2 orang penelitian, 11 orang mengajar disekolah, dan 2 orang proyek mandiri. Pada penelitian ini akan dikaji respon dari mahasiswa terhadap program MBKM, dampak yang dialami terhadap pengalaman dan peningkatan terhadap kompetensi. Selain itu dalam penelitian ini juga mengkaji terkait kesesuaian program MBKM dengan capaian pembelajaran lulusan (CPL) yang telah ditetapkan di Program Studi Teknik Informatika Universitas Trilogi. Penelitian ini difasilitasi oleh Kemendikbudristek RI. Metode yang digunakan yaitu analisis deskriptif berdasarkan kuisioner yang diberikan kepada mahasiswa Program Studi Teknik Informatika. Hasil dari penelitian ini akan merekomendasikan mengenai tindak lanjut dan pengembangan dari implementasi program MBKM.

II. METODE PENELITIAN

Metodologi penelitian yang digunakan yaitu kuantitatif dengan analisis deskriptif. Analisis deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi (Sugiyono, 2017:147). Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode

penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/ statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2017:8). Dalam melakukan penelitian ini, penulis menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survey. Metode survey digunakan untuk mendapatkan data dari tempat tertentu yang alamiah, tetapi peneliti melakukan cara dalam pengumpulan data, misalnya dengan mengedarkan kuesioner, test, dan wawancara yang terstruktur (Sugiyono, 2017:6). Langkah dari metode survey terdiri dari pengumpulan data, pengklasifikasian data, dan analisis data kemudian membuat kesimpulan dan terakhir menyusun laporan dari rangkaian penelitian yang sudah dilakukan dengan tujuan untuk menggambarkan dan melihat suatu hubungan atau pengaruh dan kaitan antar variabel. Tahap awal penelitian dimulai dari pengumpulan data mahasiswa yang mengikuti program MBKM. Tahap kedua yaitu pengklasifikasian data berdasarkan program MBKM yang diikuti dan pengaruhnya terhadap peningkatan kompetensi. Analisis yang dilakukan antara lain untuk mengetahui kecenderungan dari hasil klasifikasi dan analisis terhadap kesesuaian program MBKM dengan CPL Program Studi Teknik Informatika Universitas Trilogi. Pada tahapan terakhir disajikan kesimpulan dari hasil implementasi program MBKM dan rekomendasi untuk perbaikan dan peningkatan pada masa yang akan datang.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Instrumen survey telah dibuat oleh Kemendikbudristek RI untuk mahasiswa Program Studi Teknik Informatika Universitas Trilogi. Survey tersebut terdiri dari 24 pertanyaan, dimana 23 pertanyaan dalam bentuk pilihan ganda dan 1 pertanyaan dalam bentuk essay. Dari 23 pertanyaan tersebut diklasifikasikan menjadi 5 bagian diantaranya adalah 1) pengetahuan mahasiswa terhadap program MBKM yang diselenggarakan oleh Kemendikbudristek RI, 2) media informasi program MBKM, 3) pengetahuan mahasiswa terhadap pelaksanaan program MBKM di Program Studi Teknik Informatika Universitas Trilogi, 4) dampak dari implementasi program MBKM, dan 5) saran dan rekomendasi terhadap program MBKM. Terdapat 34 mahasiswa (responden) yang telah mengisi survey.

Berikut ini adalah tabel rekapitulasi dari 5 klasifikasi tersebut.

Tabel 1. Klasifikasi dan Pengolahan Data Survey

No	Klasifikasi	Jumlah Pertanyaan	Hasil Pengolahan
1	Pengetahuan mahasiswa terhadap program MBKM yang diselenggarakan oleh Kemendikbudristek RI	3	a) 51% mengetahui kebijakan program MBKM b) 58% mengetahui penyetaraan program MBKM sebanyak 2-3 semester
2	Media informasi program MBKM	4	a) 62% mengetahui program MBKM dari kegiatan sosialisasi secara luring dan daring dari kanal Universitas Trilogi. b) 70% menyatakan kanal Universitas Trilogi dan Kemendikbudristek RI efektif dalam meningkatkan pemahaman terhadap program MBKM
3	Pengetahuan mahasiswa terhadap pelaksanaan program MBKM di Program Studi Teknik Informatika Universitas Trilogi	5	a) 64 % mahasiswa mengetahui bahwa Prodi TIF telah memiliki program yang serupa dengan program MBKM yaitu program magang industri b) 38% mahasiswa tetap menginginkan mengikuti magang dan 17% memilih studi independen dalam kegiatan pembelajaran diluar program studi c) 73% mahasiswa telah menyiapkan diri untuk mengikuti program MBKM

4	Dampak dari implementasi program MBKM	8	<p>a) 70% mahasiswa memahami bahwa program MBKM ini dapat berdampak kepada kelulusan menjadi tepat waktu</p> <p>b) 82% mahasiswa merasakan bahwa program MBKM ini berdampak bertambahnya keterampilan dalam menyelesaikan permasalahan nyata</p> <p>c) 79% mahasiswa merasakan adanya dampak peningkatan <i>soft-skill</i> yang cukup signifikan.</p> <p>d) 76% mahasiswa tertarik dan butuh dengan program MBKM</p>
5	Saran dan rekomendasi terhadap program MBKM	3	<p>a) 58% mahasiswa butuh untuk mempelajari prosedur teknis dari program MBKM</p> <p>b) 52% mahasiswa butuh dukungan dana untuk pelaksanaan program MBKM</p> <p>c) 76% mahasiswa bersedia merekomendasikan program MBKM kepada kolega</p>

Pada tabel 1 diatas dapat diketahui bahwa dari aspek pengetahuan mahasiswa terhadap program MBKM yang diselenggarakan oleh Kemendikbudristek RI menunjukkan telah mengetahui secara baik melalui kanal daring dan luring yang disampaikan oleh Universitas Trilogi. Hal ini menunjukkan bahwa Universitas Trilogi telah aktif dan efektif dalam menginformasikan program MBKM kepada mahasiswa terkait kebijakan MBKM dan penyetaraan SKS. Pada aspek media informasi yang digunakan menunjukkan bahwa penggunaan kanal luring dan bentuk sosialisasi langsung telah efektif dalam menginformasikan program MBKM kepada mahasiswa. Pada aspek pengetahuan mahasiswa terhadap pelaksanaan program MBKM di Program

Studi Teknik Informatika Universitas Trilogi menunjukkan bahwa mahasiswa mengetahui magang merupakan salah satu dari IKU program MBKM yang telah dilaksanakan secara internal sebelum program MBKM diluncurkan oleh Kemendikbudristek RI. Mayoritas mahasiswa Prodi Teknik Informatika Universitas Trilogi juga telah siap untuk mengikuti program MBKM lainnya. Pada aspek dampak dari implementasi program MBKM menunjukkan bahwa mahasiswa merasakan program MBKM dapat meningkatkan kompetensi dan *soft-skill* yang sangat dibutuhkan dalam berkarir. Antusias mahasiswa juga cukup tinggi terhadap program MBKM. Pada aspek terakhir yaitu saran dan rekomendasi terhadap program MBKM menunjukkan bahwa mahasiswa Program Studi Teknik Informatika membutuhkan waktu untuk mempelajari prosedur dan teknis dari pelaksanaan program MBKM. Selain itu mahasiswa juga butuh bantuan dana dalam pelaksanaan program MBKM. Mahasiswa juga siap menjadi agen untuk menyebarluaskan informasi mengenai program MBKM kepada khalayak. Adapun mengenai dampak dari implementasi program MBKM terhadap CPL Program Studi Teknik Informatika dilakukan dengan cara pemetaan terhadap aspek CPL yang sesuai. Berikut ini adalah matriks kesesuaian program MBKM dengan CPL Program Studi Teknik Informatika.

Tabel 2. Matriks Pemetaan CPL Program Studi Teknik Informatika Dengan Program MBKM

No	Kode CPL	Pernyataan CPL Prodi Teknik Informatika	Program MBKM	Prosentase dari MBKM
1	CPL-1	Mampu memahami prinsip-prinsip keteknikan secara komprehensif melalui penguasaan matematika dasar dan teori ilmu komputer	-	
2	CPL-2	Mampu memiliki perspektif kritis dan kreatif dalam	Penelitian, Studi Independen, Magang	20%

		mengidentifikasi dan memecahkan masalah dengan menggunakan pemikiran komputasi		
3	CPL-3	Mampu menggunakan keterampilan yang relevan dalam mempelajari area ilmu komputer untuk meningkatkan produktifitas	-	
4	CPL-4	Mampu menunjukkan komitmen terhadap etika dan perilaku professional ditempat kerja dan kehidupan sehari-hari	-	
5	CPL-5	Mampu berkomunikasi dengan para pemangku kepentingan(stakeholder) dari beragam latar belakang dengan kualitas yang efektif.	-	
6	CPL-6	Mampu mempelajari model baru, teknik, teknologi, dan peralatan untuk menerapkan efektivitas dalam peningkatan kualitas diri seumur hidup	-	
7	CPL-7	Mampu menunjukan keterampilan antar pribadi sebagai bagian dari tim dalam	Magang, Studi Independen	20%

		setiap peraturan termasuk kepemimpinan dalam menyampaikan hasil/resolusi yang berkualitas		
8	CPL-8	Mampu memiliki kemampuan praktis untuk melakukan pengujian skala laboratorium terhadap rancangan sistem keteknikan yang didukung dengan pengambilan dan validasi data menggunakan kaidah-kaidah statistik yang benar serta hasil pengujiannya diperkuat dengan survei lapangan.	-	
9	CPL-9	Mampu memiliki kemampuan untuk merencanakan, mengelola dan menyelesaikan tugas secara menyeluruh dalam batasan yang ada, serta mengevaluasi hasil secara sistemik	Penelitian, Studi Independen, Magang, Mengajar di sekolah	20%

Berdasarkan pemetaan yang telah dilakukan dari tabel 2 menunjukkan bahwa terdapat 3 CPL Program Studi Teknik Informatika sesuai dengan 4 IKU program MBKM yaitu penelitian, studi independen, magang dan mengajar sekolah dimana rata-rata bobot sebesar 20%.

IV. KESIMPULAN

Kesimpulan dari implementasi program MBKM di internal Program Studi Teknik Informatika Universitas Trilogi telah menunjukkan hasil yang positif, dimana mahasiswa

mendapatkan pengalaman belajar diluar program studi, berkolaborasi dengan mahasiswa dari perguruan tinggi lain, mendapatkan peningkatan kompetensi dalam menyelesaikan permasalahan nyata. Hal ini sejalan dengan dengan beberapa capaian pembelajaran lulusan (CPL) Program Studi Teknik Informatika yang menunjukkan bahwa mahasiswa mampu menggunakan keterampilan yang relevan dalam mempelajari area ilmu komputer untuk meningkatkan produktifitas (CPL-2), mampu menunjukan keterampilan antar pribadi sebagai bagian dari tim dalam setiap peraturan termasuk kepemimpinan dalam menyampaikan hasil/resolusi yang berkualitas (CPL-7), dan mahasiswa mampu memiliki kemampuan untuk merencanakan, mengelola dan menyelesaikan tugas secara menyeluruh dalam batasan yang ada, serta mengevaluasi hasil secara sistemik (CPL-9). Adapun saran perbaikan dan peningkatan dalam program MBKM ini antara lain sosialisasi mengenai prosedur dan teknis pelaksanaan program MBKM dan dukungan pendanaan bagi mahasiswa yang melaksanakan program MBKM.

DAFTAR PUSTAKA

- Farkas, D. dan Orosz, G. 2015. Ego-Resiliency Reloaded: A Three-Component Model of General Resiliency. PLoS ONE. <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0120883>.
- Kolb, A.Y. and Kolb, D.A. 2011. Experiential Learning Theory: A Dynamic, Holistic Approach to Management Learning, Education and Development. <https://www.researchgate.net/publication/267974468>.
- Ledesma, J. 2014. Conceptual Frameworks and Research Models on Resilience in Leadership. SAGE Open. <https://doi.org/10.1177/2158244014545464>.
- Nizam. 2020. Panduan Merdeka Belajar Kampus Merdeka. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Kemendikbud RI.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2020 Tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 4 Tahun 2020 Tentang Perubahan Perguruan Tinggi Negeri Menjadi Perguruan Tinggi Negeri Badan Hukum.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 5 Tahun 2020. Tentang Akreditasi Program Studi dan Perguruan Tinggi.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 6 Tahun 2020 Tentang Penerimaan Mahasiswa Baru Program Sarjana Pada Perguruan Tinggi Negeri.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 2020 Tentang Pendirian, Perubahan, Pembubaran Perguruan Tinggi Negeri, dan Pendirian, Perubahan, Pencabutan Izin Perguruan Tinggi Swasta.
- Prahani, *et al.* 2020. The Concept of “Kampus Merdeka” in Accordance with Freire’s Critical Pedagogy. *Studies in Philosophy of Science and Education (SiPoSE)*. <https://www.researchgate.net/publication/341089491>.
- Sugiyono. 2011. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: Afabeta
- Stauffer, B. 2020. What Are 21st Century Skills?. *Applied Educational System*. <https://www.aeseducation.com/blog/what-are-21st-century-skills>.
- Wright, G.B. 2011. Student-Centered Learning in Higher Education. *International Journal of Teaching and Learning in*